

Resepsi Guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Linggo Sari Baganti Terhadap Penokohan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata: Suatu Tinjauan Resepsi Sastra

Zherry Putria Yanti^{1*}, Atika Gusriani², Kafrina³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adzka

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

*Email Corresponding Authot: Corzherryputriayanti@gmail.com

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan resepsi guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Linggo Sari Baganti terhadap penokohan dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Resepsi atau penerimaan pembaca terhadap karya sastra sangat dibutuhkan sebagai bahan acuan untuk menilai keberhasilan pengarang dalam menciptakan sebuah karya yang bukan hanya menghibur saja, tetapi juga dapat mendidik dan memotivasi pembaca untuk berkarya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hal-hal yang dideskripsikan adalah bentuk resepsi atau penerimaan guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Linggo Sari Baganti terhadap penokohan dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata diperoleh melalui pengisian angket yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa resepsi guru bahasa Indonesia di SMA Linggo Sari Baganti terhadap penokohan dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata sangatlah positif dan berkesan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tanggapan-tanggapan yang diberikan guru terhadap penokohan dalam novel tersebut.

Kata kunci: Resepsi Guru, Penokohan, Novel Andrea Hirata

Abstract:

The purpose of this study was to describe the reception of Indonesia Language teachers at SMA 1 Linggo Sari Baganti towards the characterizations in Andrea Hirata novel Sang Pe Dreamer. Reception or acceptance of readers of literary works is needed as a reference material to assess the success of the author in creating a work that is not only entertaining, but also can educate and motivate readers to work. The method used in this research is the description method. This type of research is quantitative research. The things that are described are the reception or reception Indonesia language teacher at SMA 1 Linggo Sari Baganti towards the characterizations in Andrea Hirata novel Sang Pe dreamer obtained through filling out a questionnaire which is used as an instrument in this study. The result of the study showed that the reception of the Indonesian language teacher at Linggo Sari Baganti High School towards the characterization in Andrea Hirata novel Sang Pe dreamer was very positive and memorable. This can be proven from the responses given by the teacher to the characterizations in the novel.

Keywords: Teacher's Reception, Characterizations Andrea Hirata

History:

Received : 11 Maret 2022

Revised : 13 Maret 2022

Accepted : 07 Maret 2022

Published : 10 April 2022

Publisher: Pendidikan Profesi Guru LPTK UIN Imam Bonjol Padang

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



A. Pendahuluan

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena mengungkapkan persoalan tentang kehidupan. Melalui karya sastra, pembaca dapat memperoleh pemikiran dan pengalaman yang baru bagi kehidupannya,

kemudian pembaca akan menghubungkan karya sastra dengan pengalaman batinnya. Novel merupakan produk sastra yang memegang peranan penting dalam memberikan kemungkinan untuk mengungkap hidup dan kehidupan manusia. Artinya, novel

memuat hidup dan kehidupan manusia dengan berbagai aspek. Jadi, selain fungsi hiburan, novel juga memberikan gambaran tentang manusia dengan segala macam persoalan yang ada. Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya.

Novel mempunyai dua unsur. Pertama unsur intrinsik, yaitu unsur yang membangun dari dalam tubuh karya sastra itu sendiri. Kedua unsur ekstrinsik, yaitu unsur yang membangun dari luar karya sastra yang ada hubungannya dengan karya sastra. Unsur intrinsik dalam sebuah novel merupakan suatu hal yang menarik untuk dibahas karena unsur intrinsik itu merupakan titik tolak penambahan unsur yang ada di luar karya sastra. Salah satu unsur intrinsik adalah penokohan. Penokohan adalah pelukisan yang jelas tentang seseorang tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Memahami unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra diperlukan interpretasi oleh pembaca. Interpretasi pembaca dapat mengalami perbedaan antara pembaca yang satu dengan pembaca yang lain sehingga interpretasi terhadap sebuah karya sastra bervariasi. Variasi interpretasi pembaca timbul karena perbedaan latar belakang kebudayaan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dengan interpretasi tersebut secara langsung dapat diketahui kebermaknaan sebuah karya sastra bagi pembaca karena sebuah karya yang diterima adalah karya yang secara langsung mampu menyentuh nurani pembaca. Pembaca memiliki kebebasan untuk memberikan makna atau arti sebuah karya sastra.

Novel diresepsi oleh pembaca dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh karya tersebut berguna bagi kehidupan pembaca. Novel *Sang Pemimpi* adalah novel kedua dari tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Novel ini diresepsi karena mengisahkan kehidupan anak-anak miskin di Belitung Timur, mereka mewakili anak-anak yang hidup dibawah kemiskinan sehingga terpaksa bekerja keras selama bertahun-tahun, menabung untuk keperluan pendidikan dan ilmu yang mereka

dambakan. Mereka hidup dengan mimpi-mimpi indah untuk menjadi Sarjana, menuntut ilmu hingga ke Prancis, di Altar tempat pemuja ilmu University Sorbonne yang terkenal. Melalui kisah mereka kita dapat melihat bagaimana pendidikan yang berlandaskan keikhlasan seorang guru dan dorongan masyarakat sekitar ternyata dapat melahirkan insan yang begitu mencintai ilmu walaupun dalam serba kekurangan.

Berdasarkan kisah di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan novel *Sang Pemimpi* sebagai objek penelitian dan penelitian resepsi difokuskan kepada guru bahasa Indonesia di SMA 1 Linggo Sari Baganti karena guru tersebut memiliki pengetahuan tentang sastra dan penilaian terhadap karya sastra, guru juga berperan sebagai pendidik dalam membentuk karakter anak didiknya. Melalui penggambaran tokoh yang terdapat dalam novel tersebut dapat diketahui pengalaman seperti apa yang bisa dijadikan guru sebagai motivasi bagi anak didik dalam mencapai cita-cita mereka. Penelitian ini dilakukan karena kajian resepsi memiliki kekuatan sebagai pendekatan yang mampu mengangkat pembaca sebagai pemakna yang utuh.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Semi (2012:9) penelitian kualitatif yang diutamakan bukan kuantitatif berdasarkan angka-angka, tapi yang diutamakan adalah kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang di kaji secara empiris. Penelitian ini akan menguraikan deskripsi tentang penerimaan pembaca terhadap sebuah karya sastra. Moleong (2005:4-8) mengungkapkan karakteristik penelitian kualitatif terdiri atas sebelas ciri yaitu: (1) penelitian dilakukan pada latar ilmiah, (2) manusia sebagai alat atau instrumen, (3) metode yang digunakan adalah metode kualitatif, (4) data di analisis secara induktif, (5) arah bimbingan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penyusunan teori substantive yang berasal dari data, (6) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (7) adanya batasan masalah yang ditentukan oleh

fokus, (8) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (9) penyusunan desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan, (10) pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data. Jadi, penelitian ini berusaha mendeskripsikan data, menganalisis, serta mengklasifikasi data dengan sistematis dan faktual berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengisian angket yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia di SMA Linggo Sari Baganti dari 35 pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), diperoleh data sebagai berikut.

1. Dari pernyataan nomor 1, diketahui bahwa 3 orang menyatakan SS, 5 orang menyatakan S, 3 orang menyatakan KS, tidak ada yang menyatakan TS dan STS.
2. Pernyataan nomor 2, diketahui 1 orang menyatakan SS, 6 orang menyatakan S, 4 orang menyatakan KS, dan tidak ada yang menyatakan TS dan STS.
3. Pernyataan nomor 3, diketahui 10 orang menyatakan SS, 1 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS, dan STS.
4. Pernyataan nomor 4, diketahui 6 orang menyatakan SS, 5 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
5. Pernyataan nomor 5, diketahui 5 orang menyatakan SS, 3 orang menyatakan S, 1 orang menyatakan KS, 1 orang menyatakan TS dan tidak ada yang menyatakan STS.
6. Pernyataan nomor 6, diketahui tidak ada yang menyatakan SS, 8 orang menyatakan S, 1 orang menyatakan KS, 1 orang menyatakan TS dan 1 orang menyatakan STS.
7. Pernyataan nomor 7, diketahui 5 orang menyatakan SS, 6 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
8. Pernyataan nomor 8, diketahui 6 orang menyatakan SS, 5 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
9. Pernyataan nomor 9, diketahui 5 orang menyatakan SS, 5 orang menyatakan S, tidak ada yang menyatakan KS, 1 orang menyatakan TS dan tidak ada yang menyatakan STS.
10. Pernyataan nomor 10, tidak ada yang menyatakan SS, 4 orang menyatakan S, dan 7 orang menyatakan KS, dan tidak ada yang menyatakan TS dan STS.
11. Pernyataan nomor 11, diketahui 6 orang menyatakan SS, 5 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
12. Pernyataan nomor 12, diketahui 4 orang menyatakan SS, 6 orang menyatakan S, 1 orang menyatakan KS dan tidak ada yang menyatakan TS dan STS.
13. Pernyataan nomor 13, diketahui 3 orang menyatakan SS, 5 orang menyatakan S, 2 orang menyatakan KS dan tidak ada yang menyatakan TS dan STS.
14. Pernyataan nomor 14, diketahui 1 orang menyatakan SS, 10 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
15. Pernyataan nomor 15, diketahui 5 orang menyatakan SS, 5 orang menyatakan S, tidak ada yang menyatakan KS, 1 orang menyatakan TS dan tidak ada yang menyatakan STS.
16. Pernyataan nomor 16, diketahui 3 orang menyatakan SS, 7 orang menyatakan S, 1 orang menyatakan KS dan tidak ada yang menyatakan TS dan STS.
17. Pernyataan nomor 17, diketahui 11 orang menyatakan SS, dan tidak ada yang menyatakan S, KS, TS, dan STS.
18. Pernyataan nomor 18, diketahui 10 orang menyatakan SS, 1 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
19. Pernyataan nomor 19, diketahui 19 orang menyatakan SS, 2 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
20. Pernyataan nomor 20, diketahui 10 orang menyatakan SS, 1 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.

21. Pernyataan nomor 21, diketahui 6 orang menyatakan SS, 5 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
22. Pernyataan nomor 22, diketahui 4 orang menyatakan SS, 5 orang menyatakan S, 2 orang menyatakan KS dan tidak ada yang menyatakan TS dan STS.
23. Pernyataan nomor 23, diketahui 2 orang menyatakan SS, 3 orang menyatakan S, 6 orang menyatakan KS dan tidak ada yang menyatakan TS dan STS.
24. Pernyataan nomor 24, diketahui 2 orang menyatakan SS, 8 orang menyatakan S, 1 orang menyatakan KS dan tidak ada yang menyatakan TS dan STS.
25. Pernyataan nomor 25, diketahui 6 orang menyatakan SS, 4 orang menyatakan S, tidak ada yang menyatakan KS, 1 orang menyatakan TS dan tidak ada yang menyatakan STS.
26. Pernyataan nomor 26, diketahui 3 orang menyatakan SS, 1 orang menyatakan S, 6 orang menyatakan KS, 1 orang menyatakan TS dan tidak ada yang menyatakan STS.
27. Pernyataan nomor 27, diketahui 10 orang menyatakan SS, tidak ada yang menyatakan S, tidak ada yang menyatakan KS, 1 orang menyatakan TS, dan tidak ada yang menyatakan STS.
28. Pernyataan nomor 28, diketahui 3 orang menyatakan SS, 6 orang menyatakan S, 2 orang menyatakan KS dan tidak ada yang menyatakan TS dan STS.
29. Pernyataan nomor 29, diketahui 10 orang menyatakan SS, 1 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
30. Pernyataan nomor 30, diketahui 4 orang menyatakan SS, 6 orang menyatakan S, 1 orang menyatakan KS dan tidak ada yang menyatakan TS dan STS.
31. Pernyataan nomor 31, diketahui 3 orang menyatakan SS, 8 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
32. Pernyataan nomor 32, diketahui 5 orang menyatakan SS, 6 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
33. Pernyataan nomor 33, diketahui 8 orang menyatakan SS, 3 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
34. Pernyataan nomor 34, diketahui 7 orang menyatakan SS, 4 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.
35. Pernyataan nomor 35, diketahui 4 orang menyatakan SS, 7 orang menyatakan S, dan tidak ada yang menyatakan KS, TS dan STS.

Resepsi atau Penerimaan Guru terhadap Peran Tokoh Utama dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, diketahui bahwa guru terkesan dan mengetahui masing-masing peran tokoh utama. Hal itu bisa dilihat dari pernyataan guru yang menyatakan bahwa tokoh Ikal berperan sebagai anak kampung miskin yang mempunyai cita-cita yang tinggi, pekerja keras, dan merupakan sahabat sekaligus saudara jauh Arai dan Ikal juga berperan sebagai anak dari seorang bapak yang bekerja di PT Timah.

Tokoh Jimbron berperan sebagai anak kampung miskin yang hidup sebatang kara dan mempunyai impian besar untuk memiliki kuda. Jimbron juga berperan sebagai anak yang mempunyai penyakit gagap. Selain itu, Jimbron adalah penyeimbang antara Ikal dan Arai.

Arai berperan sebagai anak kampung yang miskin dan hidup sebatang kara atau lebih dikenal dengan "simpai keramat". Arai berperan sebagai anak yang mampu melihat keindahan dibalik sesuatu dan sangat optimis. Arai juga berperan sebagai sosok yang spontan, seolah tidak ada satupun di dunia ini yang akan membuatnya sedih dan patah semangat.

Selain itu, peran mereka bertiga adalah mewakili anak-anak yang hidup di bawah garis kemiskinan sehingga terpaksa bekerja keras selama bertahun-tahun, menabung untuk keperluan pendidikan dan ilmu yang mereka dambakan. Melalui kisah mereka kita dapat melihat bagaimana pendidikan yang berlandaskan keikhlasan para guru dan masyarakat sekitar ternyata dapat melahirkan insan yang begitu mencintai ilmu walaupun serba kekurangan.

Resepsi atau Penerimaan Guru terhadap Pelukisan Tokoh dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, semua guru menyatakan bahwa novel *Sang Pemimpi* ini menggunakan teknik dramatik. Alasan guru menyatakan teknik dramatik Karena untuk mengetahui tentang penokohan dalam novel ini kita harus memperhatikan kata-kata dan tindakan masing-masing tokoh. penggambaran tokohnya tidak disebutkan dengan jelas, maka kita sendiri yang harus menentukan dengan ketelitian membaca.

Disimpulkan bahwa guru sangat memahami teknik pelukisan tokoh dalam sebuah cerita dan pendapat guru tersebut sejalan dengan teori bahwa teknik dramatik dapat dilakukan dengan berbagai teknik: (1) teknik cakupan, yang dimaksud untuk menunjukkan tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata para tokoh, (2) teknik tingkah laku yang lebih mengarah pada tindakan nonverbal, (3) teknik fikiran dan perasaan lebih mengarah pada keadaan atau jalan fikiran serta perasaan, apa yang melintas dalam fikiran tokoh, (4) teknik arus kesadaran berkaitan erat dengan teknik fikiran dan perasaan, karena sama-sama menggambarkan tingkah laku batin tokoh, (5) teknik reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, sikap orang lain, dan sebagainya berupa rangsangan dari luar tokoh yang bersangkutan, (6) teknik reaksi tokoh lain dimaksud sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, (7) teknik pelukisan latar, pelukisan latar suasana dapat mengintensifkan kedirian tokoh, dan (8) teknik pelukisan fisik, keadaan fisik seseorang sering berkaitan dengan keadaan kejiwaan.

Resepsi atau Penerimaan Guru terhadap Tokoh Pak Balia dan Pak Mustar dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada umumnya tanggapan guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Linggo Sari Baganti terhadap pak Balia sangat baik, karena pak Balia adalah sosok yang inspiratif, motivator yang baik, berwibawa, bahkan

sangat istimewa karena pak Balia bisa mencerminkan sikap seorang pemimpin yang bersahaja. Dan patut untuk dicontoh.

Tanggapan guru Bahasa Indonesia di SMA1 Lingo Sari Baganti terhadap pak Mustar tidak terlalu baik karena guru menilai pak Mustar tidak profesional dalam bekerja. Pak Mustar tidak bisa membedakan masalah pribadi dengan pekerjaan. Pak Mustar yang awalnya baik berubah menjadi guru yang ditakuti dan melampiaskan amarahnya kepada siswa dengan cara menghukum siswanya secara berlebihan. Kedisiplinan pak Mustar bagus untuk dicontoh, tapi kekerasannya tidak patut untuk dicontoh.

Resepsi Guru terhadap Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Resepsi atau penerimaan pembaca bisa bersifat fasif, yaitu bagaimana seorang pembaca dapat memahami hakekat dan nilai estetik yang ada dalam karya itu, juga bisa bersifat aktif yaitu bagaimana merealisasikan karya tersebut. Dan resepsi atau tanggapan guru Bahasa Indonesia terhadap novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dapat dilihat pada hal berikut:

a. Pandangan guru terhadap novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada umumnya guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Linggo Sari Baganti memberikan pujian pada novel *Sang Pemimpi* dengan kata-kata bagus. Hal ini disebabkan dengan alasan novel *Sang Pemimpi* sangat fantastis, inspiratif, novel ini bukan teori atau rekaan, tapi novel ini merupakan catatan harian para pejuang asli. Andrea sangat piawai dalam menggambarkan suatu keadaan dan Andrea membuat kita berani untuk bermimpi, selagi ada kemauan tidak ada yang tidak mungkin didunia ini.

b. Kesukaan Guru terhadap Penokohan dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada umumnya guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Linggo Sari

Baganti menyukai semua tokoh yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi*, karena semua tokohnya telah digambarkan secara jelas dengan karakter masing-masing. Tokoh yang paling disukai adalah tokoh Arai karena sifatnya yang sabar, berhati tulus, pintar, dan agak sedikit jahil, berpandangan jauh kedepan, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, dan selalu berfikiran positif. Arai melihat bahwa mimpilah yang membuat kita menjadi lebih baik.

Dan ada sebagian kecil guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Linggo Sari Baganti ada yang menyatakan tidak suka dengan karakter pak Mustar. Karena pak Mustar yang awalnya baik berubah menjadi galak karena anaknya tidak diterima di SMA.

c. Pengalaman atau Kesan yang Bisa Diambil dari Penokohan Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada umumnya tanggapan guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Linggo Sari Baganti terhadap pengalaman atau motivasi yang bisa di ambil dari penokohan novel *Sang Pemimpi* yaitu kita harus berani untuk mengejar mimpi-mimpi kita dengan motto orang lain bisa kenapa kita tidak. Ikal dan Arai berhasil mendobrak hegemoni bahwa kesuksesan bisa diraih dengan kerja keras dan tidak mudah putus asa.

Cerita yang dibawakan oleh para tokoh membukakan fikiran tentang bagaimana seharusnya murid diperlakukan dan bagaimana pendidik memberi anak didinya dorongan untuk terus memiliki mimpi yang harus dikejar. Kemudian untuk menjadi guru yang yang disiplin tidak harus menjadi guru yang otoriter dan menakutkan dan jadilah guru yang disiplin tapi menyenangkan, dengan begitu siswa akan mendengarkan dan ingin belajar dengan kita.

d. Merealisasikan Kesan Guru terhadap Penokohan Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagian besar guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Linggo Sari Baganti pernah menjadikan novel *Sang Pemimpi* sebagai media pembelajaran Apresiasi Sastra. Novel *Sang Pemimpi* ini baik untuk dihadirkan dihadapan anak didik dalam pembelajaran Apresiasi Sastra. Perkembangan sastra juga dimanfaatkan untuk memperluas cara fikir anak didik baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotor. Dan guru merefleksikan pembelajaran dengan menjadikan sifat tokoh dan amanat yang ingin disampaikan pengarang sebagai pemicu semangat siswa untuk bermimpi dan menjalani mimpi tersebut.

D. Kesimpulan

Penerimaan guru terhadap penokohan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sangatlah positif. Guru menyatakan bahwa tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ini adalah Ikal, Arai dan Jimbron. Karena inilah tiga serangkai yang kontras sesuai dengan judul *Sang Pemimpi*. Mereka bertiga selalu hadir dalam setiap mozaik yang menceritakan tingkah laku mereka yang jahil tapi lucu.

Pada umumnya guru menyukai semua tokoh yang terdapat dalam novel tersebut dengan alasan semua tokohnya sangat mencerminkan karakter masing-masing. Tokoh yang paling disukai guru adalah tokoh Arai karena Arai dinilai memiliki sifat yang sabar, berhati tulus, pintar, dan agak sedikit jahil, berpandangan jauh kedepan, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, dan selalu berfikiran positif. Arai melihat bahwa mimpilah yang membuat kita menjadi lebih baik.

Sebagian guru ada yang menyatakan kalau mereka tidak menyukai tokoh pak Mustar karena pak Mustar tersebut tidak bisa menerima kenyataan kalau anaknya tidak diterima di SMA.

Guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Linggo Sari Baganti memberikan pujian pada novel *Sang Pemimpi* dengan kata-kata bagus. Hal ini disebabkan dengan alasan novel *Sang Pemimpi* sangat fantastis, inspiratif, novel ini bukan teori atau rekaan, tapi novel ini merupakan catatan harian para pejuang asli. Andrea sangat piawai dalam menggambarkan suatu keadaan dan Andrea membuat kita berani untuk bermimpi, selagi ada kemauan tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini.

Daftar Rujukan

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hirata, Andrea. 2010. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang.
- Junus, Umar. 2012. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati, Tri. 2005. "Resepsi Remaja Sekolah SMA N 5 TEBO dan SMA N 9 TEBO di Rimbo Bujang Terhadap Cerpen-cerpen dalam Majalah Aneka Yess!" (Skripsi). Padang: FBSS.
- Nur'aini, Eka. 2018. *Analisis Resepsi Pembaca terhadap Novel Intelegensi Embun Pagi Karya Dewi Lestari dalam Komunitas Cybersastra*.
<https://eprints.umm.ac.id/39850/>
- Semi, M Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sari, Luluk Diana Novita. 2018. *Resepsi Anak Usia SMP terhadap Novel Teenlit yang Berjudul dalam Rinai Hujan Karya Arie Saptadji*.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/IIBS/article/view/3171>